



Agustus 2018
Volume 40/018

P

Rekernis Yasau dan PTS Yasau

Pada tanggal 28 - 29 Agustus 2018, bertempat di STTA Adisucipto Yogyakarta telah dilaksanakan Rakernis Yasau dan PTS-PTS di bawah Yasau. Sehari sebelumnya yaitu pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2018 telah dilaksanakan pembukaan Poltekes Adisucipto oleh Ketua Pembina Yasau yaitu Marsekal TNI Yuyu Sutisna, Kepala Staf TNI Angkatan Udara. Dengan demikian yang semula Yasau memiliki 5 (lima) PTS, maka sekarang menjadi 6 (enam) PTS. Dengan kata lain PTS Yasau berada di 3 (tiga) kota yaitu Jakarta 2 (dua) PTS (Unsurya dan Akper), Bandung, 2 (dua) PTS (Unnur, dan Poltekes Ciumbuleuit), dan Yogyakarta 2 (dua) PTS (STTA Adisucipto, dan Poltekes Adisucipto).

Tema Rakernis kali ini “Dengan Semangat Kebersamaan Kita Laksanakan Pengelolaan Yasau - Profesional, Kreatif, Jeli, Peduli dan Aksi”. Masing-masing PTS memaparkan Laporan Pelaksanaan Kegiatan PTS dan gambaran rencana kerja dan anggaran untuk tahun akademik 2018/2019. Dari hasil Rakernis tersebut untuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahun Akademik 2018/2019 akan dipaparkan ulang oleh setiap PTS bertempat di kantor Yasau pada minggu III bulan September 2018.

Contents :

1. Rakernis Yasau dan PTS Yasau
2. Peduli Gempa Lombok
3. MOU Unnur-KBB
4. Warnasari



Peduli Gempa Lombok

Gempa Lombok yang terjadi 29 Juli 2018 dengan kekuatan gempa 6,4 SR merupakan gempa darat dengan pusat gempa berada di 47 km timur laut kota Mataram dengan kedalaman 47 km.



Guncangan gempa tersebut dirasakan di seluruh wilayah pulau Lombok, pulau Bali, dan pulau Sumbawa.

Nampaknya gempa tersebut merupakan gempa awal, karena disusul gempa berikutnya yang lebih besar yang terjadi pada tanggal 5 Agustus 2018 pukul 19.46 WITA dengan kekuatan 7 SR dengan pusat gempa berada 18 km barat laut Lombok Timur dengan kedalaman 32 km. Dampak gempa ratusan warga meninggal, ribuan mengalami luka berat dan ratusan ribu masyarakat Lombok mengungsi. Banyak bangunan yang rusak dan roboh yang memerlukan uluran bantuan dari kita semua.

Untuk meringankan beban saudara-saudara kita yang tertimpa musibah gempa di Lombok, maka para mahasiswa Unnur berupaya menggalang bantuan untuk disumbangkan kepada korban bencana gempa Lombok. Bantuan yang terkumpulkan dikirimkan ke Lombok dan saat itu ada program pengiriman gratis untuk bantuan korban gempa Lombok dari Pos dan diterima oleh alumni Unnur yang berada di Lombok. Selanjutnya bantuan didistribusikan ke masyarakat di Lombok oleh alumni Unnur juga yang berada dan tinggal di Lombok, dengan harapan semoga sedikit membantu meringankan beban para saudara-saudara kita yang tertimpa musibah.



MOU Unnur - KBB

Pada tanggal 3 September 2018 telah ditandatangani MOU antara Universitas Nurtanio dengan Kabupaten Bandung Barat (KBB), bertempat di Ruang Rapat Bupati Bandung Barat. MOU berisi kerjasama antara Unnur dengan KBB di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya. Pejabat Bupati Bandung; Bpk. Dadang Masoem didampingi oleh para asisten pemerintahan, Kepala Bapeda, para Kepala Dinas, dan beberapa Kepala Bagian terkait. Sedang Rektor didampingi oleh para Warek, para Dekan, Direktur, Ka LPPM, Ka PJM, dan Karo APSI. Semoga MOU ini bermanfaat bagi kedua belah pihak dan masing-masing Fakultas dan Program Pascasarjana dapat menindaklanjuti dengan MOA sesuai bidang masing-masing.



WARNASARI

Racun Dalam Pekerjaan

Kita tidak menyadari bahwa dalam lingkungan kerja sering muncul adanya hal-hal yang dapat meracuni dan berdampak kurang baik bagi karir kita di suatu organisasi. Tidak ada salahnya kita mengenal hal-hal yang dapat menjadi racun bagi kita. Ada 3 (tiga) hal yaitu 1) Expectation; 2) Assumption; dan 3) Attachment.

Expectation

Kita sering memiliki ekspektasi atau harapan di balik setiap pekerjaan kita. Misalnya kita sudah bekerja sebaik-baiknya, tetapi yang dipromosikan rekan kerja kita. Kita sudah berikan yang terbaik untuk klien kita, tapi kenapa proyek diberikan ke kompetitor kita. Atau kita sudah percaya pada team atau rekan kerja kita, tetapi kemudian disalahgunakan kepercayaan kita tersebut. Memiliki ekspektasi boleh-boleh saja, namun perlu kita sadari bahwa terdapat sejumlah hal yang tidak dapat kita kontrol sepenuhnya. Lalu apa yang kita lakukan apabila hal ini menimpa kita? Jangan berpikir mengenai apa yang terjadi dalam pekerjaan kita, tapi bagaimana kita bereaksi dan memaknai apa yang terjadi di balik pekerjaan tersebut.

Assumption

Banyak masalah di sekitar kita yang terjadi diawali munculnya asumsi yang kemudian dijadikan fakta tanpa dicari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Misal asumsi kita tidak disukai, asumsi bahwa kita dinilai tidak baik, asumsi bahwa kita tidak dipercaya, dsb. Asumsi-asumsi tersebut kemudian mempengaruhi pilihan tindakan kita, dan bisa semakin lama semakin menjauh dari yang seharusnya, hingga kemudian menimbulkan masalah baru lagi. Asumsi wajar terjadi, dan yang harus dilakukan adalah mengklarifikasikannya. Milikilah respons sederhana, hidup jangan dibuat lebih rumit. Asumsi yang tidak terkontrol akan membuahkan suatu pikiran negatif ke pikiran negatif berikutnya.

Attachment

Keterikatan dalam pekerjaan bisa menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, membuat kita lebih maksimal dalam melakukan sesuatu, namun di sisi lain juga bisa memunculkan sifat posesif yang negatif. Misalnya seberapa jauh kita membela kepentingan divisi kita secara membabi buta dan lebih mementingkan kepentingan divisi kita dibandingkan dengan pencapaian target bersama atau organisasi? Atau seberapa posesif kita terhadap tim kita, sehingga kita menghalang-halangnya seseorang untuk dimutasi atau dirotasi ke tempat lain, atau bahkan tidak boleh keluar dari organisasi kita? Pertanyaan sederhananya; “apa yang betul-betul anda miliki di pekerjaan?”. Jawabannya “reputasi atau nama baik” Anda. Selebihnya, biarkan mengalir sebaik mungkin yang masih bisa kita lakukan. Semoga Bermanfaat dan Jangan biarkan racun-racun tersebut mewarnai hari-hari kita ke depan! (sumber : Intisari edisi 672, September 2018).

Wajah Ingat, Nama Lupa

Dalam suatu pertemuan atau reuni teman-teman lama; sering kita alami kita lupa nama seseorang walaupun kita ingat wajahnya. Apabila hal ini menimpa diri kita; maka kita tidak usah merasa bersalah atau merasa kurang pada diri kita. Nampaknya; manusia memang sangat baik dalam mengenali wajah yang pernah dilihat sebelumnya; namun sayang agak sulit mengingat namanya.

Dua orang psikolog, Lise Abrams dan Danielle Davis pada *psychologytoday.com* menyebutkan beberapa alasan mengapa kita cenderung melupakan nama orang lain, walaupun kita mengingat wajahnya.

Pertama; Nama orang berubah-ubah dan berbeda. Kita dapat mengenali suatu benda karena ia memiliki satu nama. Jika orang menyebut “apel”, maka satu-satunya benda yang diingat adalah buah apel. Sedangkan nama orang tidak begitu. Satu nama dapat saja melekat pada banyak orang. Misalnya nama Bambang, akan melekat lebih dari satu orang yang kita kenal.

Kedua; Nama orang tidak memiliki sinonim. Tidak seperti benda yang memiliki sinonim, nama-nama orang biasanya tidak dapat dideskripsikan seperti itu, sehingga kita tidak dapat mencari “deskripsi lain” dari nama orang.

Ketiga; Nama mengandung berbagai huruf dan kata. Apabila nama seseorang berkaitan dengan budaya, nama keluarga, agama, dsb sering kita semakin sulit mengingatnya. Belum lagi kesamaan nama dengan orang lain.

Keempat; Nama orang mengandung kata yang rendah frekuensi pengucapannya. Kita tidak menyebutkan nama seseorang berkali-kali dalam kehisapan kita. Apalagi jika penyebutan nama sulit dilafalkan. Sudah pasti kita mudah lupa. Kabar baiknya hal ini adalah normal. Jadi jangan bersedih karena tidak mampu mengingat nama orang. Sebaiknya jangan pula merasa kecil hati ketika orang lain tidak mengingat nama kita. Sebab otak kita terdesain untuk mengingat wajah, bukan nama! Semoga Bermanfaat dalam menjalin relasi dengan orang-orang di sekitar kita!(sumber : Intisari edisi 672, September 2018).

VISI UNIVERSITAS NURTANIO :

**“Menjadi Universitas Dirgantara Kelas Dunia Pada Tahun 2030”
(World-class Aerospace University 2030)**

Kegiatan Unnur Dalam Gambar



LDK Mahasiswa FT



Instruktur Development Program
UAMTC



Peserta Instruktur Development Program



Penyiapan Sumbangan
Peduli Gempa Lombok Mahasiswa Unnur

Mutiara kata :

**“Kelihatannya semua itu mustahil sampai semuanya terbukti”.
Nelson mandela (1918 - 2013), mantan Presiden Afrika Selatan.**